

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam, baik dalam makna formal, yaitu penalaran dan pembentukan sifat pribadi siswa, maupun dalam makna material, yaitu penguasaan, penerapan, dan ketrampilan Pendidikan Agama Islam, maka sudah seharusnya bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu perhatian secara serius, di antaranya melalui pembiasaan perilaku Islami dan sikap toleransi. Pendidikan Agama Islam harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan yang multikultural. Dalam pembiasaan perilaku Islami di lingkungan sekolah perlu adanya keberanian mengemukakan pendapat, perlu mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih bermakna dan bermanfaat bagi setiap peserta didik.

Islam adalah agama yang identik dengan kedisiplinan. Kedisiplinan adalah bagian yang tak terpisahkan dari Islam. Shalat adalah cermin dari kedisiplinan dari Islam. Bagaimana tidak, dalam sehari ada lima kali shalat wajib yang sudah ditentukan waktu jumlah raka'at. Tujuan shalat adalah agar kita menjadi pribadi yang disiplin, karena dalam sholat kita menunaikan ibadah sesuai tepat pada waktunya, disamping itu, shalat juga memiliki aturan tertentu yang jika dilakukan secara sendiri (munfarid) maupun secara berjamaah, shalat berjamaah, makmum harus mengikuti imam dan tidak boleh mendahului imam. Posisi makmum ada ketentuannya. Demikian juga jika imam tiba-tiba batal ditengah shalat, dan salah seorang makmum harus menggantikannya, ini juga ada ketentuannya¹.

¹ Akhmad Khairi al Umari, *Buat Apa Kita Shalat?*, (Jakarta: Almahira, 2014), hlm. 15.

Disiplin harus dimiliki semua orang, bukan hanya milik kalangan militer saja, bukan hanya milik pasukan pengibar bendera saja, disiplin adalah milik kita umat Islam apapun profesi, jabatan, kedudukan, maupun gelarnya. Sungguh Islam adalah nikmat Allah yang teramat sangat agung. Kita dilatih untuk melakukan disiplin melalui berbagai ibadah yang berlimpah pahalanya seperti disiplin shalat, disiplin membaca Al-Quran, disiplin bersedekah dan zakat, disiplin berdzikir, selain itu kita juga dilatih untuk disiplin menjaga wudhu.²

Amalan ibadah manusia yang paling pertama ditanyakan oleh Allah Swt ketika di akhirat nanti adalah shalat, dunia dan akhirat saling berhubungan layaknya mahasiswa yang mengerjakan soal ujian yang diumumkan kemudian., tidak ada sedikitpun celah yang memisahkan keduanya. Pembahasan apapun tentang hidup di dunia, pasti berhubungan dengan akhirat. Begitu juga sebaliknya karena keberhasilan di dunia akan mengantarkan kita pada keberhasilan kita di akhirat. Mengerjakan shalat lima waktu adalah salah satu ciri-ciri orang yang bertaqwa, shalat lima waktu yaitu mengerjakan shalat wajib tepat pada waktunya. Allah mencintai hamba-Nya yang mengerjakan shalat tepat pada waktunya serta menghapuskan dosa-dosanya.³ Disiplin shalat lima waktu harus sesuai dengan syariat yaitu bukan shalat di awal waktu, melainkan tepat pada waktunya, dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan, “Kadang beliau Rasulullah Saw melakukan shalat isya di awal waktu dan kadang melakukannya di akhir waktu. Jika beliau melihat para sahabat telah berkumpul (untuk shalat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat mereka terlambat, beliau mengakhirkannya. Mengenai shalat subuh. Nabi biasa menunaikannya pada saat masih gelap (di awal waktu).”⁴ Disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu akan membawa kita pada keridhaan Allah Swt. Oleh karena itu sebisa mungkin bagi kita

² Moch Syarif Hidayatullah, *Ibadah Tanpa Beban*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 8.

³ Akhmad Khairi al Umari, *Buat Apa...*, hlm. 16.

⁴ Imam al Khafiz Ibnu Hajar al-Asqalany, *Bulughul Maram*, (Beirut: Muassasah al-Rayyan, 1421 H), hlm. 84.

untuk selalu mengerjakan shalat pada waktunya. Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama.

Disiplin shalat lima waktu yang sesuai dengan syariat bukanlah shalat diawal waktu, melainkan tepat pada waktu. Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari Jabir disebutkan, “Kadang beliau Rasulullah Saw melakukan shalat isya diawal waktu dan kadang melakukannya diakhir waktu. Jika beliau melihat para sahabat telah berkumpul (untuk shalat), beliau segera melakukannya. Namun, jika beliau melihat mereka terlambat, beliau mengakhirkannya. mengenai shalat subuh. Biasanya Nabi menunaikannya pada saat masih gelap (diawal waktu), Islam menjunjung tinggi kedisiplinan, ibadah dalam Islam tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan kedisiplinan. Sebagaimana firman Allah:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS:An-Nisa:103).⁵

Covid-19 pada awal tahun 2020 di Indonesia mulai mewabah. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek

⁵ Departemen Agama RI, *Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Depag RI, h. 80.

dari Covid-19 ini masih berlanjut. Hal ini berefek pada terhambatnya proses pembelajaran di sekolah berdasar surat edaran kemendikbud No 4 Tahun 2020, poin ke 2 disampaikan terkait dengan pembelajaran dari rumah melalui atau pembelajaran jarak jauh.⁶

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam perjalanan proses pembelajaran mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Hal ini menuntut semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Siswa pun dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidak siapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke siswa, *feed back* siswa kepada guru, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Masih ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak siswa yang belum memiliki android atau alat, ada siswa yang signal jaringan provider tidak ada. Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Guru perlu kerja keras, karena guru dituntut kerja ekstra, menyiapkan strategi baru menghadapi pembelajaran jarak jauh, Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki

⁶ Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Co Ro Naviru S D/Sease (Covid-19).1.

gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendalakendala yang tak terduga. Terutama dalam kondisi pembelajaran jarak jauh, karena penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat perlu digunakan, guna untuk mempermudah berlangsungnya proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, maka proses pembelajaran tidak akan bisa diarahkan sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya sulit tercapai. Dengan kata lain pembelajaran akan tidak dapat berlangsung dengan mulus tanpa adanya strategi yang tepat dari seorang guru. Hasil akhir suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, keberhasilan berada di tangan guru yang mengajarnya.⁷

Pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan gouru menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola PJJ. sehingga berpengaruh terhadap pencapaian pembelajaran. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar”. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Perbedaan strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar

⁷ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 12.

mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama tentu tidak mudah dilakukan. Agar PJJ secara *online* dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi. SMPIT Al Fath Cibitung-Bekasi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan PJJ. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui PJJ atau *online*. Pembelajaran *online* ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik.

Adanya perubahan strategi pembelajaran pada masa pandemi yang dilakukan di rumah dengan metode daring, segalanya harus difahami oleh guru tidak hanya sekedar menyelesaikan kurikulum pembelajaran, pembelajaran tidak hanya sekedar transfer pengetahuan dalam menyampaikan materi ataupun memberi tugas, tetapi ada nilai atau karakter yang tetap harus ditanamkan dan dibangun pada siswa.

Kedisiplinan pada masa normal lebih mudah dikontrol, karena di sekolah SMPIT Al Fath Cibitung-Bekasi siswa diwajibkan sholat berjama'ah, Penanaman karakter kedisiplinan pada masa normal lebih sulit, karena itu, kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan untuk mengontrol ibadah sholat anak, setidaknya sholat berjama'ah 5 waktu tetap dilakukan di rumah.

Peneliti tertarik terhadap uraian di atas untuk mengangkat judul tesis: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Medisiplinkan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung-Kabupaten Bekasi.

B. Fokus Penelitian

1. Pembatasan Masalah

Penelitian ini lebih dapat terarah kepada makna atau substansi yang diinginkan serta demmi menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mengemukakan fokus penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang perlu dideskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kedisiplinan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ
3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat adalah yang dimaksudkan adalah hal yang dapat mendukung dan menghambat proses kedisiplinan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah siswa itu sendiri dan faktor internal adalah pendidik, lingkungan dan orang tua. Berdasarkan uraian pengertian variabel di atas, maka fokus penelitian yang dimaksudkan oleh penulis dari judul penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh pendidik dalam medisiplinkan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ sehingga dimasa PJJ siswa tetap disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

Ruang lingkup penelitian ini berupaya menggambarkan strategi guru pendidikan agama Islam dalam Medisiplinkan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi, menggambarkan tingkat kedisiplinan ibadah shalat lima waktu

siswa dimasa PJJ, termasuk faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ serta upaya mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun penggunaan waktu dalam penelitian ini, penulis tidak membatasi, namun penulis berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan menggunakan waktu agar lebih efektif.

C. Rumusan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Medisiplinkan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah lima waktu dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung-Kabupaten Bekasi?
3. Faktor apa saja pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam Medisiplinkan siswa menjalankan ibadah shalat lima waktu dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran dengan maksud dan tujuan yang baik secara luas maupun spesifik yang terkait dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dan kedisiplinan siswa dimasa PJJ sebagai fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Medisiplinkan ibadah shalat lima waktu siswa dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi?
2. Untuk menganalisis kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah lima waktu dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi?

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam dalam Medisiplinkan siswa menjalankan ibadah shalat lima waktu dimasa PJJ di SMPIT Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi.

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khasanah tentang ilmu pendidikan khususnya ilmu pendidikan islam.
- b. Penulis berharap tulisan ini dapat menjadi rujukan pada penelitian yang relevan nantinya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran baik yang sifatnya kontekstual maupun kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al Fath Cibitung- Kabupaten Bekasi.
- b. Sebagai acuan bagi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa pada sebuah aturan yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Fath Cibitung-Kabupaten Bekasi.